

Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu yang Mempunyai Anak Usia 12-36 Bulan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Mas Sirnagalih Tamansari Kabupaten Bogor

Putri Azahra Hifniwati¹, Aditiawarman², Zainal Abidin³, Astrid Sulistomo⁴, Wawang Sukarya⁵

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

^{2,3,4,5}Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
azahraputri207@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is the act of providing protection or immunity to a child's body by injecting a vaccine or serum from a disease that has been weakened into the body. According to Riskesdas data in 2018, the coverage of fully immunized children was 57.9%, incomplete 32.9% and did not get immunized 9.2%. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior of mothers with the provision of basic immunization in infants at Posyandu Mas Sirnagalih Tamansari, Bogor Regency. This research method is observational analytic with cross sectional approach. Data were collected using a special questionnaire to determine the knowledge, attitude and behavior of mothers. Data were analyzed by Fisher statistical test using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS version 27) program. The results showed that the distribution of subjects based on incomplete immunization coverage was 37.00%. The distribution of subjects based on poor knowledge of immunization was 8.70%; negative attitude towards immunization 4.30% and poor behavior towards immunization 17.40%. There is a significant relationship between negative attitudes and bad behavior of mothers with incomplete basic immunization (CI 90%; $p < 0.1$).

Keywords: Complete basic immunization, Knowledge Attitude Behavior of Mother

ABSTRAK

Imunisasi adalah tindakan dalam memberikan perlindungan atau kekebalan kepada tubuh anak dengan menyuntikan vaksin atau serum dari suatu penyakit yang telah dilemahkan ke dalam tubuh. Menurut data Riskesdas tahun 2018 cakupan anak yang diimunisasi lengkap 57,9%, tidak lengkap 32,9% dan tidak mendapatkan imunisasi 9,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Mas Sirnagalih Tamansari Kabupaten Bogor. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner khusus untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Data dianalisis dengan uji statistik Fisher menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS versi 27). Hasil penelitian mendapatkan sebaran subyek berdasarkan cakupan imunisasi tidak lengkap adalah sebesar 37,00%. Sebaran subyek berdasarkan pengetahuan buruk terhadap imunisasi sebesar 8,70%; sikap negatif terhadap imunisasi 4,30% dan perilaku buruk terhadap imunisasi 17,40%.

Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap negatif dan perilaku buruk ibu dengan imunisasi dasar tidak lengkap (CI 90%; $p < 0,1$).

Kata kunci: Imunisasi dasar lengkap, Pengetahuan Sikap Perilaku Ibu

PENDAHULUAN

Imunisasi didefinisikan sebagai cara agar seseorang mendapatkan kekebalan dalam tubuhnya dengan memasukkan serum vaksin suatu penyakit yang sebelumnya dilemahkan serta ada juga yang dimatikan kemudian dimasukkan ke dalam tubuh. Tujuan utama imunisasi adalah mengurangi jumlah penyakit, kematian, dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah (PD3I) (Nur et al., 2015).

Berdasarkan data WHO tahun 2023, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi sebanyak 34 juta orang (WHO, 2023). Secara global, anak usia di bawah satu tahun, sekitar 23 juta belum memperoleh imunisasi lengkap, sebanyak 9,5 juta dari jumlah tersebut ada di wilayah Asia Tenggara. Pada 2022 cakupan imunisasi campak secara global hanya mencapai 83% dengan peningkatan kasus mencapai 205.153 yang merupakan angka kejadian kasus penyakit tertinggi (WHO, 2022).

Data UNICEF tahun 2023, menunjukkan selama pandemi COVID-19 pemberian vaksin Difteri-Petusic-Tetanus (DPT) di seluruh dunia mengalami penurunan. Cakupan pemberian vaksin difteri-tetanus-pertusis masih 74% dan 69% yang merupakan tingkat terendah secara global. Menurut laporan State of the World Children yang berfokus pada imunisasi menyatakan bahwa Indonesia adalah salah satu dari 55 negara yang mengalami penurunan cakupan program imunisasi selama pandemi.

Data Riskesdas tahun 2023 menyatakan cakupan anak yang di imunisasi dasar lengkap 35,8%, tidak lengkap 56,9% serta tidak mendapatkan imunisasi 7,3% (Kementerian Kesehatan, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan 11 provinsi di Indonesia yang cakupan imunisasi dasar lengkap masih belum mencapai tujuan nasional, yakni sebesar 90%. (Ifansasti U, 2023).

Untuk cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 dan 2021 provinsi Jawa Barat mengalami penurunan dan berada di bawah target nasional, yaitu sebesar 90%, sehingga mengakibatkan peningkatan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) campak, difteri dan polio di Jawa Barat pada tahun 2022 (Dinkes Jawa Barat, 2023). Di Kabupaten Bogor terdapat hal yang sama, dengan adanya peningkatan kasus campak pada anak dengan jumlah kasus 18 anak karena cakupan imunisasi campak tergolong di bawah target disebabkan adanya pandemi Covid-19 (Pemkab Bogor, 2023).

Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF yang telah dilakukan menjelaskan bahwa orang tua dan pengasuh enggan membawa anaknya ke fasilitas kesehatan dengan alasan sedang meningkatnya wabah COVID-19 dan khawatir tertular karena tidak adanya protokol kesehatan yang tepat. Selain itu program imunisasi yang terkait dengan cakupan imunisasi dasar dipengaruhi juga oleh pengetahuan, sikap serta perilaku orang tua dalam upaya pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kartika et al., 2023).

Penurunan cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi di berbagai wilayah sejak masa Covid-19 di tahun 2020 merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan, dikarenakan adanya penurunan cakupan pemberian imunisasi dasar tersebut dapat meningkatkan angka kesakitan serta kematian kepada anak. Pasca pandemi COVID-19, cakupan imunisasi rutin nasional meningkat, dengan 94,9% anak Indonesia telah diimunisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memiliki keinginan dalam penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang memiliki anak usia 12-36 bulan dalam cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap di Posyandu Mas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* setelah mendapat izin dari komite etik Fakultas Kedokteran UHAMKA Nomor KEPKK/FK/008/01/2024. Besar sampel di hitung dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan *Confident Interval* 90% $\alpha=0,1$. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebesar 46

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Imunisasi Dasar Lengkap

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase
Buruk	4	8.70
Baik	42	91.30
Tingkat Sikap	n	Persentase
Negatif	2	4.30
Positif	44	95.70
Tingkat Perilaku	n	Persentase
Buruk	8	17.40
Baik	38	82.60
Imunisasi	n	Persentase
Tidak lengkap	17	37.00
Lengkap	29	63.00

Pada tabel di atas bahwa responden yang tingkat pengetahuan buruk sebesar 8,70%; responden yang memiliki sikap negatif sebesar 4,30%; responden yang memiliki tingkat perilaku buruk sebesar 17,40% serta tampak bahwa 37,00% responden melakukan imunisasi tidak lengkap.

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisas				Total n	p
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Buruk	3	75,0	1	25,0	4	0,114
Baik	13	31,0	29	69,0	42	

$\alpha=0,1$

Keterangan : Karena dalam sel terdapat nilai < 5 maka uji statistik memakai uji Fisher

Pada tabel di atas tampak bahwa pada imunisasi tidak lengkap pengetahuan buruk adalah 2,4 kali lebih besar dari pada yang pengetahuan baik. Walaupun begitu secara statistik hubungan ini tidak bermakna $p = 0,114$ (CI 90%; $\alpha=0,1$)

Tabel 3. Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap

Sikap	Kelengkapan Imunisasi				Total n	p
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Negatif	3	100,0	0	0,0	3	0,037
Positif	13	30,2	30	69,8	43	

$\alpha=0,1$

Keterangan : Karena dalam sel terdapat nilai < 5 maka uji statistik memakai uji Fisher

Pada tabel di atas tampak bahwa pada imunisasi tidak lengkap sikap negatif 3,3 kali lebih besar dari sikap positif. Secara statistik hubungan ini bermakna $p = 0,037$ (CI 90%; $\alpha=0,1$)

Tabel 4. Hubungan Antara Perilaku Ibu dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap

Perilaku	Kelengkapan Imunisasi				Total n	p
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Buruk	9	100,0	0	0,0	9	0,000
Baik	7	18,9	30	81,1	37	

$\alpha=0,1$

Keterangan : Karena dalam sel terdapat nilai < 5 maka uji statistik memakai uji Fisher

Pada tabel di atas tampak bahwa pada imunisasi tidak lengkap perilaku buruk 5,5 kali lebih besar dari perilaku baik. Secara statistik hubungan ini sangat bermakna $p = 0,000$ (CI 90%; $\alpha=0,1$). Tampak pula bahwa pada imunisasi lengkap tidak ada satu pun yang berperilaku buruk.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa 42 responden (91,30%) di wilayah Posyandu Mas dengan pengetahuan baik mengenai imunisasi dasar lengkap, kemudian 4 responden (8,70%) memiliki pengetahuan yang buruk. Sama halnya dengan penelitian Elisa Susanti (2019) dari 49 orang yang diteliti, sebanyak 33 responden (67,3%) mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi dasar (Susanti Elisa, 2019). Selain itu, hasil tersebut sesuai dengan penelitian Mas Saleha Hasanah (2020) dari 73 responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 56 responden (76,7%) (Hasanah Saleha, 2020). Ibu dengan pengetahuan baik mengenai imunisasi dasar lengkap memiliki berbagai informasi dari media massa, media elektronik dan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas medis setempat (Notoadmodjo S, 2012).

Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan karakteristik responden hampir sebagian besar responden mempunyai sikap positif dengan jumlah 44 responden (95,70%) kemudian diikuti responden dengan sikap negatif dengan jumlah 2 responden (4,30%). Kelengkapan imunisasi anak biasanya memiliki pengaruh dari sikap ibu. Sejalan dengan penelitian Tri Anisca Dillyana dan Ira Nurmala (2019) yang menyatakan bahwa sikap positif memiliki kontribusi dalam peningkatan imunisasi pada anak menjadi lebih tinggi (Anisca Dillyana et al., 2019). Selain dari pengetahuan, sikap berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk melakukan upaya pemberian imunisasi pada anaknya. Dari rangsangan pengetahuan nantinya dapat mempengaruhi sikap seorang ibu, pada akhirnya nanti akan memberikan hasil berupa sikap negatif atau positif untuk diterapkan dalam kehidupannya (Amadea Wibowo et al., 2020).

Perilaku Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku responden berdasarkan karakteristik terdapat 38 responden (82,6%) mempunyai perilaku baik kemudian 8 responden (17,4%) memiliki kategori perilaku yang buruk. Perilaku ibu juga sangat mempengaruhi imunisasi yang akan diberikan kepada anaknya, seperti halnya jika seorang ibu memiliki kurangnya kesadaran dalam pemberian imunisasi anaknya, maka hal tersebut sangat mempengaruhi cakupan imunisasi pada anaknya. Namun sebaliknya, jika ibu memiliki pengaruh tindakan yang positif dan memiliki motivasi yang kuat mengenai pentingnya keadaan tubuh yang sehat maka seorang ibu akan memperhatikan kondisi kesehatan anaknya dalam ini mengenai kelengkapan untuk mendapatkan cakupan imunisasi dasar lengkap (Rizani et al., 2009). Sejalan dengan penelitian Rahmanda Firda Safitri (2023) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 78,7% respondennya memiliki kategori perilaku yang baik (Firda Safitri Rahmanda, 2023).

Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan karakteristik responden, ibu di wilayah Posyandu Mas dengan bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sejumlah 29 responden (63,0%) serta 17 responden dengan anak yang imunisasinya tidak lengkap (37,0%).

Hasil tersebut didasari pada pendidikan ibu yang tinggi, juga dapat dipengaruhi oleh adanya penetapan peraturan pemerintah yang memberikan edaran wajib bahwa tiap anak perlu diberikan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini sejalan pada penelitian Elisa Susanti (2019) yang menunjukkan bahwa hampir seluruh respondennya (95,9%) mempunyai anak dengan imunisasi yang lengkap (Susanti Elisa, 2019).

Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil uji Fisher mengenai pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan hasil p-value 0,114 dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Posyandu Mas. Tabel di atas tampak bahwa responden yang imunisasinya tidak lengkap pada responden yang pengetahuannya buruk 2,4 lebih besar dibanding yang baik (75,0% : 31,0%). Sejalan pada penelitian Elisa Susanti (2019) di wilayah kerja Puskesmas Temindung yang menjelaskan hubungan pengetahuan ibu terhadap cakupan imunisasi tidak berpengaruh, menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah responden 49 dalam uji Chi-square di dapatkan nilai p-value 0,301 ($> 0,05$) (Susanti Elisa, 2019). Tidak sesuai dengan penelitian Tri Anisca Dillyana dan Ira Nurmala (2019) di Wonokusumo dengan jumlah sampel 39 responden menggunakan metode observasional desain *cross sectional* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar pada hasil uji Fisher nilai p-value 0,001 ($< 0,05$).

Pengetahuan adalah faktor penting dalam menentukan tindakan seseorang. Ibu akan memperoleh informasi yang akurat jika memiliki pengetahuan baik. Kelengkapan imunisasi pada anak tidak akan lepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh ibunya, karena pemahaman dari seorang ibu akan meningkatkan sikap dan perilaku agar dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan (Anisca Dillyana et al., 2019). Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan lama pendidikan pada responden terbanyak > 12 tahun, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pendidikan, akan semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sehingga dapat memudahkan seseorang untuk membawa perubahan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada anak.

Hubungan antara Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian menggunakan uji Fisher menunjukkan bahwa sikap ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap memiliki hubungan signifikan, dengan p-value menunjukkan nilai 0,037 ($p < 0,1$). Tabel di atas tampak bahwa responden dengan imunisasinya tidak lengkap pada responden yang sikap negatif 3,3 kali lebih besar dibanding yang memiliki sikap positif (100,00% : 30,2%). Tidak sesuai dengan penelitian Elisa Susanti (2019) di wilayah kerja Puskesmas Temindung menggunakan desain *cross sectional*, jumlah sampel 49 dalam uji Fisher yang menunjukkan p-value 0,081 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan bermakna sikap ibu terhadap cakupan imunisasi dasar. Penelitian ini sesuai dengan Yulianti Amperaningsih dan Yunanda Ayu Aprilia (2018) di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat

dengan jumlah sampel 91 pada hasil uji chi square menunjukkan p-value 0,007 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap ibu terhadap cakupan imunisasi dasar (Amperaningsih et al., 2018).

Sikap didefinisikan sebagai respons pribadi pada objek yang melibatkan pendapat serta emosi. Faktor memiliki peran dalam penentuan sikap seseorang yaitu pengetahuan. Bahwa pengetahuan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yang baik (Erlita & Putri, 2016). Namun di lapangan selama pengambilan data penelitian yang dilakukan ada responden dengan pengetahuan yang baik, namun tidak mematuhi pemberian imunisasi pada anak. Sehingga terdapat anak yang memiliki ketidaklengkapan imunisasi bahkan terdapat anak sama sekali tidak diberikan imunisasi dasar lengkap hanya karena dilarang oleh suaminya. Pada responden yang memiliki sikap positif namun kelengkapan imunisasi anaknya masih tidak terpenuhi, dapat disebabkan karena faktor orang sekitar misalnya memiliki takut akan efek samping jika anak mendapatkan imunisasi. Pada responden yang memiliki sikap negatif namun tetap memperhatikan cakupan imunisasi pada anak, dikarenakan mendapat dorongan dari sekitar dan sosialisasi yang telah dilakukan oleh para kader kesehatan setempat. (Susanti Elisa, 2019).

Hubungan antara Perilaku Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Dari hasil uji Fisher mengenai perilaku ibu pada imunisasi dasar lengkap didapatkan p-value 0,000 ($p < 0,1$) disimpulkan adanya hubungan perilaku ibu terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Pada tabel di atas tampak bahwa responden yang imunisasinya tidak lengkap pada responden yang perilaku buruk 5,5 kali lebih besar dibanding yang memiliki perilaku baik (100,00% : 18,9%). Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Afrah Diba Faisal (2021) di Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 76, yang memperlihatkan hasil p-value 0,929 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak adanya hubungan perilaku ibu dan cakupan imunisasi dasar (Faisal, 2021).

Sikap adalah penilaian umum pada diri sendiri, orang lain, objek, atau isu. Ibu dengan sikap yang dimilikinya akan memengaruhi perilaku pemberian imunisasi dasar; pengetahuan ibu tercermin pada sikap positif atau negatifnya. Ibu dengan sikap positif lebih cenderung memenuhi imunisasi dasar anak, sementara sikap negatif meningkatkan kemungkinan perilaku negatif dalam imunisasi. Pengetahuan yang tinggi dan akses mudah ke tenaga kesehatan serta fasilitas kesehatan juga mendukung perilaku sehat dalam pelayanan kesehatan (Faisal, 2021) (Kartika Putri Dwiana & Zuiatna Dian, 2018).

KESIMPULAN

1. Sebaran responden berdasarkan cakupan imunisasi tidak lengkap adalah sebesar 37,00%.
2. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan buruk terhadap imunisasi sebesar 8,70%; sikap negatif terhadap imunisasi 4,30% dan perilaku buruk terhadap imunisasi 17,40%.

3. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap negatif dan perilaku buruk ibu dengan imunisasi dasar tidak lengkap (CI 90%; $p < 0,1$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea Wibowo, C., Salmah Ashila, U., Gede Yoga Aditya, I., Probo, A., Widya Karima, S., Andah Rino, S., Rosaningrum, J., Wayan Krisnayanti, N., Tanjung, N., Hutasuhut, M., & Sulistyarini, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 7, Issue 1).
- Amperaningsih, Y., Aprilia, Y. A., Keperawatan, J., & Tanjungkarang, P. (2018). Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* (Vol. 14, Issue 2). <http://www.lampung1.com>
- Anisca Dillyana, T., Nurmala, I., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, D., Kesehatan Masyarakat, F., & Airlangga Surabaya, U. (2019). *Correlation Of Knowledge, Attitude And Mother Perception With Basic Immunization Status In Wonokusumo*. 7(1), 68–78. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.68-78>
- Dinkes Jawa Barat. (2023, May 16). *Pemerintah Provinsi Jawa Barat Mengajak Masyarakat Lindungi Diri dan Keluarga dengan Imunisasi Lengkap*. Dinkes Jawa Barat.
- Erlita, C., & Putri, E. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 0-9 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2).
- Faisal, A. D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia <12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(1).
- Firda Safitri Rahmanda. (2023). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Orant Tua Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*.
- Hasanah Saleha, M. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi*.
- Ifansasti U. (2023). *Indonesia Targetkan Daerah dengan Cakupan Vaksinasi Rendah untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak*. UNICEF.
- Kartika Putri Dwiana, & Zuiatna Dian. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104–114. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Kartika, A. P. D., Adi, S., Ratih, S. P., & Gayatri, R. W. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Literature Review. *Sport Science and Health*, 5(4), 353–363. <https://doi.org/10.17977/um062v5i42023p353-363>

- Kementerian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Notoadmodjo S. (2012). *Perilaku Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, D., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Herawati, Suryani, P., Dondi, S., Sudiyati, & Ratnasari, Y. (2015). *Buku Ajar Imunisasi* (2nd ed.). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. <http://www.pdpersi.co.id/pusdiknakes/>
- Pemkab Bogor. (2023, January 26). Melalui Optimalisasi Cakupan Imunisasi Lengkap Pemkab Bogor Cegah Kasus KLB Campak di Tahun 2023. *Diskominfo Kabupaten Bogor*.
- Rizani, A., Hakimi, M., Ismail, D., Kesehatan Banjarmasin, P., Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, B., Ugm, F., & Ilmu Kesehatan Anak, B. (2009). Relationship Between Knowledge, Attitude, And Behavior Of Mothers In Giving 0-7 Day Hepatitis B Immunization At Banjarmasin Municipality. In *Berita Kedokteran Masyarakat* (Vol. 25, Issue 1).
- Susanti Elisa. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2019*.
- WHO. (2022). *Immunization Data*. <https://immunizationdata.who.int/>
- WHO. (2023). *World Immunization Week 2023*. World Health Organization.